

BERBAKTI KEPADA ORANGTUA

DALAM UNGKAPAN AL-QUR'ĀN

(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MAULIDA ADAWIYAH

(13531177)

JURUSAN ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

BERBAKTI KEPADA ORANGTUA

DALAM UNGKAPAN AL-QUR'ĀN

(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MAULIDA ADAWIYAH

(13531177)

JURUSAN ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Adawiyah
NIM : 13531177
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
Alamat Rumah : Krajan 01, Rt 06, Rw 02, Kauman, Grabag, Magelang.
Alamat di Yogyakarta: Ponpes al-Najwa, Perumahan Boko Permata Asri B1 No
11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Telp/Hp : 085741652226
Judul : Berbakti Kepada Orangtua Dalam Ungkapan Al-Qur'ān
(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya sendiri.
2. Jika skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqashah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2017

Saya Menyatakan



Maulida Adawiyah

NIM 13531177

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Maulida Adawiyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

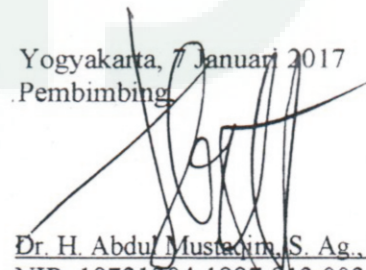
Nama : Maulida Adawiyah
NIM : 13531177
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : Berbakti Kepada Orangtua Dalam Ungkapan al-Qur'an
(Pendekatan Teori Anti Sinonimitas)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2017
Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustajir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19721204.1997.013.003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-240/UIN.02/DU/PP.05.3/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : BERBAKTI KEPADA ORANGTUA DALAM
UNGKAPAN AL-QUR'ĀN (Pendekatan Teori Anti
Sinonimitas)

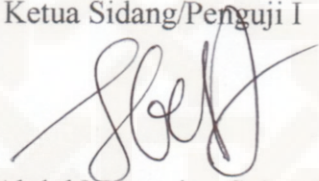
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDA ADAWIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13531177
Telah diujikan pada : 18 Januari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 87 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



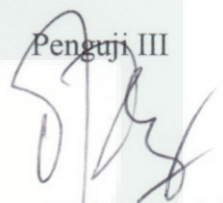
Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II



Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji III



Drs. Hilmy Muhammad, S.Ag.M.A
NIP. 19711203 200312 1 002

Yogyakarta, 18 Januari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**Allah tidak akan menguji seorang hamba melebihi
batas kemampuannya**

**Segala sesuatu, lakukanlah sebatas yang kamu
mampu**

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk . . .

Abah dan Umi yang telah memberikan kasih sayang,
segala dukungan, do'a, dan cinta kasih yang tidak
terhingga yang mungkin tidak dapat kubalas.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abah
dan Umi bahagia.

Terimakasih Umi dan terimakasih Abah atas kesabaran
dalam mendidik anak-anaknya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥā'	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Yā'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah ditulis rangkap, contoh:

متعدده	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullah</i>

D. Vokal pendek

◌َ	Fatḥah	A
◌ِ	Kasrah	I

◌ُ	Ḍammah	U
----	--------	---

E. Vokal panjang

1.	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' Mati تنسي	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Fathah + Ya' Mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu Mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal-vokal rangkap

1.	Fathah + Ya' Mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + Wāwu Mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al, contoh:

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis al, contoh:

السماء	Ditulis	al-Samā'
النساء	Ditulis	al-Nisā'

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnāh</i>

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan karunia nikmat kepada kita. Segala nikmat iman dan islam, nikmat sehat dan sempit, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan dengan kemudahan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada Rasulullah saw. yang telah membimbing umatnya. Keselamatan dan kesejahteraan juga semoga terlimpah kepada keluarganya, sahabat, pengikut, dan seluruh umat hingga hari kiamat.

Karya ini berisi tentang berbakti kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān (pendekatan teori anti sinonimitas), yang mana ungkapan tersebut dikaji dengan menggunakan teori *lā tarāduf*. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata ideal dan masih banyak yang harus diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari begitu banyak pihak lain yang turut serta dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Bantuan-bantuan yang diberikan baik yang bersifat moral maupun material, sangat penulis rasakan dampaknya dalam penulisan ini. Maka dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, (abah yang selalu telaten dalam membimbingku untuk menerjemahkan kitab dan menambah referensi dalam penyusunan skripsi, serta umi yang selalu mendo'akan dan memotivasi di dalam

penyelesaian skripsi ini). Pengorbanan, kasih sayang, serta do'a yang tak pernah berhenti memacu ananda untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Ketiga kakakku tercinta (Nur Mujaddidah Habibatillah, Faiza Nurul Falacy, dan Zaim Ahmad) yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk adiknya. Beserta keluarga besar yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D.
4. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. sebagai Ketua Prodi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga, juga selaku Pembimbing skripsi yang sangat penulis hormati. Terimakasih atas keikhlasan dalam meluangkan waktu pada proses bimbingan skripsi.
6. Drs. H. M. Yusron, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, kritik beserta saran dalam segala hal kepada penulis.
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag., Drs. H. M. Yusron, M.A. dan Drs. Hilmy Muhammad, S.Ag.M.A selaku penguji skripsi, terimakasih atas bimbingan, doa dan ilmu yang telah diberikan.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, yang dengan kesabaran dan ketelatenan mereka dalam mengajariku berbagai ilmu, khususnya yang terkait dengan ilmu tafsir.

9. Mas Ahmad Mujtaba, dan tim pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah memotivasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh pegawai TU, yang dengan ketelaten dan kesabaran selalu melayani dan membantu di masa perkuliahan.
11. Pimpinan dan Staf UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayanan dan penyedia buku.
12. Guru serta dosen-dosenku: KH. Mu'tashim billah (Ponpes Sunan Pandanaran); Prof. Dr. Suryadi, M. Ag dan Dr. Nurun Najwah, M. Ag (Ponpes al-Najwa). Atas segala do'a restu dan ilmu yang telah diberikan, ananda ucapkan terimakasih.
13. Kepada segenap dewan guru Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang telah membekali ilmu, motivasi dan do'a.
14. Kakak-kakak iparku (Muhammad Mutawalli dan Ahmad Murtadho) dan sepupuku mbak Kholis yang telah memberikan motifasi serta do'a dalam penulisan skripsi. Keponakanku (Aufa, Qyu, dan Ahtar) yang mampu menghiburku dengan tingkah lucu mereka.
15. Sahabat-sahabatku Romance Class UIN Sunan Kalijaga angkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan, motivasi, serta bantuan dari kalian. *Good luck* untuk kalian semua.
16. Teman-teman sepondokku di al-Najwa, khususnya Alfi yang selalu membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Teruntuk mb luluk terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu dan meminjamkan *maktabah syamila*.

17. Keluarga Sakinah (Risa, Lutfi, Alfi, Muna, Tati, Teti, Lia, Tuchah, Andi, Najib, Taufiq, Hakim, Habib, Iqbal, Asin, Rodi, Afnan, Ali dan lain-lain) yang telah memberi warna dalam sebuah persahabatan, canda tawa bersama kalian meringankan setiap permasalahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kalian berikan. Semoga persahabatan ini tidak terputus dan Good luck untuk kalian semua.
18. Teman-teman KKN kelompok 47 (Alfi, Anggi, Ika, Haris, Jihan, Landung, Rahmat, dan Syahdan) yang telah menemani di masa KKN serta motivasi yang telah kalian berikan. Khusus untuk teteh Eva, terimakasih telah mengingatkan kewajibanku dan menguatkan langkahku ketika aku goyah.
19. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit sehingga skripsi ini terwujud.

Semoga bantuan dari segala pihak dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini memberikan sesuatu yang bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. *‘Āmin yā rabbal ‘ālamīn.*

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat menganggap bahwa berbakti kepada orangtua dapat diwakilkan dengan kata *birr al-wālidain*. Padahal di dalam al-Qur’ān berbakti kepada orangtua tidak hanya ditunjukkan dengan kata *birr*, melainkan juga dengan kata *ihsān* dan *ma’rūf*. Kata *birr*, *ihsān*, dan *ma’rūf* di dalam kamus bahasa Arab bermakna perbuatan yang bersifat baik. Jadi, jika dilihat secara umum maka ketiga kata tersebut memiliki makna yang sinonim. Akan tetapi, jika diteliti lebih dalam maka dapat dilihat bahwa ketiga kosa kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Pendapat ini dikuatkan oleh sebagian ulama ‘Arab, menurut mereka tidak ada kata yang benar-benar *murādif*, masing-masing kosa kata memiliki aksentuasi makna yang berbeda. Karena, Allah begitu teliti dalam mengungkapkan redaksi kosa kata untuk menyingkap pesan yang terkandung di dalam setiap ayat. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori *lā tarāduf* (anti sinonimitas) untuk memecahkan perbedaan ketiga kosa kata tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan linguistik. Data-data yang ada dideskripsikan dengan mengikuti model penafsiran tematik yang dikenalkan oleh Bint al-Syāṭi’. Dalam analisis linguistik, penulis menggunakan teori *lā tarāduf* (anti sinonimitas). Untuk itu, penulis menggali secara mendalam kosa kata *birr*, *ihsān*, dan *ma’rūf* yang dikaitkan dengan lafadz *wālidain*, *wālidaihi*, *wālidati* untuk mengetahui perbedaan dari ketiga kosa kata tersebut.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan tersebut, penulis menemukan bahwa kosa kata *birr*, *ihsān*, dan *ma’rūf* memiliki makna yang berbeda. Adapun makna dari lafadz *birr* adalah kebaikan yang menggambarkan *tawassu’* (luas) yang mencakup unsur ketaqwaan, keimanan, dan sosial atau perbuatan yang sangat istimewa baiknya. Sedangkan lafadz *ihsān* adalah perbuatan baik yang sesuai dengan akal, keinginan dan panca indra. *Ihsān* adalah perbuatan yang sangat baik, karena perbuatan tersebut ditunjukkan oleh semua makhluk sosial. Sedangkan kata *ma’rūf* adalah perbuatan baik menurut syara’ (wahyu) dan kebaikan yang dinilai patut dalam masyarakat (lokal kultural). Dari pemaparan ketiga kosa kata tersebut dapat terlihat bahwa lafadz *birr* memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih bermakna luas dari pada lafadz *ihsān*, sedangkan lafadz *ihsān* lebih tinggi dari pada lafadz *ma’rūf*.

Terdapat dua implikasi dalam teori *lā tarāduf* terhadap penafsiran al-Qur’ān. *Pertama*, menggambarkan ketelitian diksi al-Qur’ān dalam memilih kosa kata untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam setiap ayat. *Kedua*, diperlukan kecermatan dan kedalaman dalam menjelaskan term-term yang ada dalam al-Qur’ān, sehingga pesan yang terkandung di dalam al-Qur’ān dapat terungkap dan tidak menyebabkan distorsi dalam penafsiran al-Qur’ān.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TEORI ANTI SINONIMITAS	17
A. Pengertian Teori Anti Sinonimitas	17
B. Makna <i>birr</i> , <i>ihsān</i> , dan <i>ma'rūf</i>	24

1. <i>Birr</i>	24
2. <i>Iḥsān</i>	27
3. <i>Ma'rūf</i>	32

BAB III : BENTUK UNGKAPAN BERBAKTI KEPADA KEDUA

ORANGTUA DAN PENAFSIRANNYA	40
A. Perintah (<i>'Amr</i>)	40
B. Perilaku Seorang Anak Kepada Orangtua	48
1. Tutur kata (<i>al-ta'bir</i>)	48
2. Perbuatan (<i>fi'il</i>)	51
3. Sikap (<i>mauqif</i>)	54

BAB IV : IMPLIKASI TEORI *LĀ TARĀDUF* DAN IMPLEMENTASI

BERBAKTI KEPADA ORANGTUA	66
A. Implikasi teori <i>lā tarāduf</i> terhadap penafsiran	66
B. Implementasi Penafiran Ayat Yang Berhubungan Dengan Problem Sosial	68
1. Cara berbakti kepada orangtua ketika mereka masih hidup	68
2. Cara berbakti kepada orangtua ketika mereka telah meninggal	75
3. Akibat dari anak yang durhaka kepada kedua orangtua	81
4. Kisah <i>'uquq al-wālidain</i>	83
5. Kisah <i>birr al-wālidain</i>	86

BAB IV : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
CURRICULUM VITAE	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu adalah orang yang telah mengandung, menyusui, dan merawat kita. Sementara seorang ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah bagi keluarga, tetapi juga pelindung, penjaga, pendidik, dan pengatur arah hidup rumah tangga.¹ Mereka adalah perantara bagi kehadiran seorang anak di muka bumi.² Karenanya berbakti kepada mereka adalah sebuah kewajiban, akan tetapi pada zaman ini masih banyak orang yang mencaci maki, merendahkan, dan melupakan jasa orangtuanya.

Berbakti kepada orangtua hukumnya wajib, bahkan di dalam al-Qur'ān permasalahan tersebut telah diulang sebanyak 16 kali. Selain itu, perintah berbakti kepada orangtua disejajarkan dengan perintah beriman dan beribadah kepada Allah. Perintah tersebut terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 83, surat al-Nisā' ayat 36, surat al-An'am ayat 151, surat al-Isra' ayat 23, dan surat Luqman ayat 13.³ Akan tetapi, di dalam al-Qur'ān tidak semua

¹ Abdul Wahid, *Meraih Jannah Dengan Berkah Ayah*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 12.

² A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orangtua-Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 21.

³ Muḥammad Fuād 'Abdul Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971) dan Aḥmad bin Ḥasan, *Fath al-Raḥman liṭālibi al-Qur'ān*, (Jakarta: Dār al-Hikmah, 1322).

perintah berbakti kepada kedua orang tua diiringi dengan perintah beriman kepada Allah.⁴ Adapun salah satu contoh perintah tersebut adalah,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (النساء : 36)

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri” (al-Nisā’: 36)

Keutamaan berbakti tidak hanya dijelaskan di dalam al-Qur’ān. Akan tetapi juga di jelaskan di dalam hadits Nabi. Bahkan di dalam hadits berbakti kepada orangtua lebih diutamakan dari pada berjihad di jalan Allah. Adapun redaksi haditsnya adalah,⁵

قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ لَوْ فَتِيهَا قَالَ قُلْتُ
ثُمَّ أَيُّ قَالَ بَرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Aku pernah bertanya kepada Nabi saw, “amal apakah yang paling disukai Allah? Beliau menjawab, “shalat pada waktunya.” Aku bertanya, “lalu apa?” Beliau menjawab, “berbuat baik kepada orangtua.” Aku bertanya lagi, “lalu apa?” Beliau menjawab, “berjihad di jalan Allah” (Muttafaq ‘Alaih)

Sebagian masyarakat menganggap bahwa bahasa ‘Arab dari berbakti kepada orangtua adalah *birr al-wālidain*. Padahal, di dalam al-Qur’ān berbakti kepada orangtua tidak hanya ditunjukkan dengan kata *birr*, melainkan

⁴ Zulhamdani, “Ibu dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 1.

⁵ Imam al-Nawawi, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, terj. Solihin, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kauşar, 2015), hlm. 223.

juga dengan kata *ihsān* dan *ma'rūf*. Secara umum Kata *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf* sama-sama bermakna berbuat kebaikan, suatu perbuatan yang bersifat baik. Selain itu, ketiga kata tersebut dalam pandangan masyarakat memiliki arti yang sama yaitu bermakna baik. Jadi, jika dilihat secara umum maka ketiga kata tersebut memiliki makna yang sinonim.

Di dalam al-Qur'ān menurut sebagian ulama tidak ada kata yang benar-benar *murādif*, masing-masing kosa kata memiliki aksentuasi makna yang berbeda. Karena Allah begitu teliti dalam mengungkapkan redaksi kosa kata untuk menyingkap pesan yang terkandung di dalam setiap ayat. Selain itu, setiap lafadz yang terkandung di dalam setiap ayat tidak dapat menggantikan lafadz lainnya. Oleh karena itu, kata *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf* di dalam al-Qur'ān tidak memiliki makna yang sama melainkan memiliki makna yang berbeda di dalam setiap ungkapan kebaikan.

Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan teori anti sinonimitas⁶ untuk menggali secara mendalam ketiga kosa kata tersebut. Untuk mempermudah penelitian, penulis akan memfokuskan pada tiga kosa kata yang memiliki arti berbakti atau berbuat baik kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān, yaitu kata: *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf*.

⁶ Anti adalah melawan, menentang, dan memusuhi. Sedangkan sinonimitas, terdiri dari dua kata sinonim dan -itas yang berarti sifat sinonim. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bahasa lain. Dapat juga dikatakan *murādif*. Dapat dilihat pada Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 57 dan 1072.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ragam ungkapan istilah berbakti kepada orangtua di dalam al-Qur'ān?
2. Apa implikasi dari perbedaan ungkapan tersebut terkait dengan ilmu tafsir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa berbagai kosa kata yang mengandung makna berbakti kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān.
2. Menjelaskan bagaimana implikasi dari perbedaan ungkapan tersebut terkait dengan ilmu tafsir.

Hasil yang dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberi semangat keilmuan dalam bidang kajian Islam, terutama dalam kajian ilmu tafsir. Di samping itu, penelitian ini fokus pada kajian kata yang secara umum dianggap memiliki arti yang sama, namun secara khusus kata tersebut memiliki arti yang berbeda satu sama lain. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Allah begitu teliti dalam mengungkapkan kosa kata di dalam al-Qur'ān.

2. Kajian ini selain bermanfaat bagi kajian tafsir juga memiliki manfaat dalam kehidupan sosial. Seperti yang telah kita ketahui bahwa di zaman modern ini masih banyak seorang anak yang kurang berbakti kepada orangtua, oleh karenanya kajian tafsir ini diharapkan memiliki implikasi bagi masyarakat sekitar.

D. Telaah Pustaka

Beberapa kajian tentang berbuat baik kepada orangtua telah banyak dilakukan oleh para penulis, namun kajian secara khusus yang membahas mengenai berbakti kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān sepanjang pengamatan penulis belum pernah dilakukan. Karena dalam penulisan ini penulis menggunakan konsep teori anti sinonimitas yang jarang dilakukan oleh penulis lainnya. Adapun karya-karya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Buku yang berjudul *Keajaiban Berbakti Kepada Orangtua* yang ditulis oleh Heri Gunawan. Buku ini berisi tentang penjelasan akhlak seorang anak kepada orangtua. Di dalamnya terdapat penjelasan bagaimana berbuat baik kepada mereka, menyikapi orangtua ketika mereka masih hidup seperti halnya: menaati perintah orangtua kecuali dalam maksiat, memberi sesuatu dengan tidak menyakitkan, menjaga nama baik dan memuliakannya, tidak bersuara dengan keras terhadap mereka, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu saja, dijelaskan pula bagaimana sikap seorang anak terhadap orangtua ketika mereka telah meninggal. Selain itu terdapat kisah orang yang berbakti

kepada orangtua dan kisah balasan bagi orang yang durhaka kepada orangtua, yang mana tulisan ini dapat memberi tuntunan sikap yang harus dilakukan seorang anak di depan orangtuanya.⁷

Selanjutnya buku yang berjudul *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasana* yang ditulis oleh Musthafa bin al-Adawi. Buku ini berisi tentang bagaimana seharusnya bersikap kepada orangtua. Seperti halnya: etika berinteraksi dengan orangtua, bagaimana seorang anak menghadapi kemarahan orangtuanya, sikap terhadap orangtua yang berbeda agama, dan masih banyak lagi. Buku ini menuntun kita untuk melakukan suatu kebaikan kepada ibu dan bapak.⁸ Selain itu, tidak jauh berbeda dengan buku *Kewajiban Timbal Balik Orangtua-Anak* yang ditulis oleh A.Mudjab Mahalli. Di dalam buku ini juga dijelaskan tentang sikap yang mengarahkan seorang anak untuk selalu berbuat baik kepada ibu dan bapak. Namun di dalam buku ini tidak hanya dijelaskan sikap anak kepada orangtua, namun dijelaskan pula bagaimana seharusnya sikap orangtua kepada seorang anak, jadi terdapat keseimbangan hubungan antara seorang anak dan orangtua.⁹

Buku yang berjudul *Berbakti Kepada Ibu Pembuka Pintu Rezeki Yang Terlupakan* ditulis oleh M. Syafi'i Masykur. Buku ini lebih terpacu kepada ibu. Adapun isi dari buku ini adalah, tentang janji Allah untuk orang yang

⁷ Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Orangtua*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁸ Musthafa ibn al-Adawi, *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasana*, (Jakarta: Gema Insani, 2010).

⁹ A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orangtua-Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003).

berbakti kepada orangtua dan ancaman Allah bagi orang yang durhaka kepada orangtua. Sehingga buku ini cocok untuk menjadi bahan renungan dan mengambil hikmah bagaimana seharusnya bersikap kepada mereka. Selain itu, juga diterangkan bagaimana cara menghormati seorang ibu ketika masih hidup dan ketika beliau telah meninggal. Buku ini juga menceritakan pengalaman hidup orang sukses yang didasari pada berbakti kepada ibu. Oleh karena itu hal ini memberikan inspirasi bagi para pembaca dalam berakhlak. M. Syafi'i menulis buku tersebut merujuk kepada kitab-kitab akhlaq seperti *Birr al-Wālidain*, *'Uquq al-Wālidain*, *Irsyad al-'Ibad*, dll dan buku-buku akhlak, sehingga buku ini lebih berfokus pada bagaimana seharusnya perilaku yang baik kepada orangtua.¹⁰

Buku yang telah disebutkan di atas lebih condong membahas masalah akhlak dari pada permasalahan lainnya, oleh karena itu penulis menyelesaikan permasalahan ini dengan kaca mata yang berbeda yaitu problem tafsir. Problem tafsir yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah teori anti sinonimitas, yang mana teori ini menjadi pro dan kontra di kalangan ulama bahasa. Selain buku-buku yang telah disebutkan di atas, juga terdapat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun skripsi tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul *Birrul Walidain Menurut Ali al-Sabuni (Study Terhadap Kitab Tafsir Rawa'i al-Bayan)* ditulis oleh Sobiroh. Skripsi ini menjelaskan konsep *birr al-wālidain* dalam agama Islam. Namun di dalam skripsi ini penulis lebih terfokus pada penafsiran Ali al-Sabuni terhadap surat

¹⁰ M. Syafi'i Masykur, *Berbakti Kepada Ibu Pembuka Pintu Rezeki Yang Terlupakan* (Jakarta: Citra Risalah, 2011).

Luqman ayat 13,14 dan 15 dan tidak menjelaskan ayat lain yang berhubungan dengan *birr al-wālidain*.¹¹ Oleh karena itu, skripsi ini dapat dikembangkan melalui kaca mata yang berbeda.

Skripsi yang berjudul *Ibu dalam al-Qur'ān (Kajian Tafsir Tematik)* ditulis oleh Zulhamdani. Skripsi ini lebih menitikberatkan pada kosa kata yang berhubungan dengan ibu, seperti: *umm*, *wālidaihi*, *wālidāni/wālidain*, dan *abawāni/abawain*. Selain itu, juga menjelaskan tentang keutamaan seorang ibu di dalam al-Qur'ān. Walaupun di dalamnya dijelaskan sedikit lafadz *birr*, *ihsān* dan *ma'rūf*, akan tetapi penjelasan tersebut tidak mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini jelas berbeda dengan skripsi *Ibu dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*.¹²

Selanjutnya skripsi dengan judul *Makna Kata Ma'rūf dan Padanannya dalam al-Qur'ān (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran al-Maraghi)* ditulis oleh Yuli Gusmawati. Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang makna kata *ma'rūf* dan padanannya seperti *ihsān*, *khair* dan *thayyib*.¹³ Kedua kosa kata *ihsān* dan *ma'rūf* di dalam skripsi ini cocok dengan penelitian saya, karena di dalam penelitian ini saya juga mensejajarkan kedua kata tersebut yang berhubungan dengan ungkapan berbakti kepada orangtua di dalam al-Qur'ān.

¹¹ Sobiroh, "Birrul Walidain Menurut Ali Al-Sabuni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Rawa'i al-Bayan)" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹² Zulhamdani, "Ibu Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹³ Yuli Gusmawati, "Makna Kata Ma'ruf Dan Padanannya dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi)" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kemudian penelitian yang berjudul *Baik, Baik Sekali, dan Sangat Sangat Baik* ditulis oleh Yusron Asrofie. Di dalam artikel tersebut penulis menjelaskan tentang lafadz *birr*, *iḥsān*, dan *ma'rūf*, yang disandingkan dengan kata *walidain*. Akan tetapi, di dalam artikel tersebut penulis belum menjelaskan secara mendalam tentang teori *lā tarāduf*. Oleh karena itu, penelitian ini jelas berbeda dengan tema yang akan saya kaji. Selain itu, peneliti akan mencantumkan penafsiran-penafsiran yang berhubungan dengan ketiga kosa kata tersebut.

Dengan demikian, kajian ini bukan pengulangan dari penulisan sebelumnya, karena penulisan ini menggunakan pendekatan anti sinonimitas yang jarang dikaji oleh penulis lain. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dan memperkaya penelitian yang telah ada.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi analisis seputar tiga kosa kata yang digunakan dalam al-Qur'ān untuk ungkapan berbakti kepada orangtua. Kosa kata tersebut adalah *al-birr*, *iḥsān*, dan *ma'rūf*. Ketiga kosa kata ini harus dicermati secara mendalam untuk menemukan perbedaan makna, karena ketiga kosa kata tersebut dianggap memiliki arti yang sama. Penulis hanya meneliti ketiga kata tersebut jika disandingkan dengan kata *wālidain*, *wālidaihi*, dan *wālidati*.

Di kalangan para *mufassir* terdapat teori yang cukup terkenal yaitu teori *tarāduf*, yang mana teori tersebut dijelaskan dalam sebuah artikel yang berjudul *al-Tarāduf wa Asybah al-Tarāduf fi al-Qur'ān al-Karīm*. Di dalam skripsi *Ibu Dalam al-Qur'ān (Kajian Tafsir Tematik)* dijelaskan tiga konsep teori *tarāduf*. Adapun teori tersebut adalah, Pertama, *al-Tarāduf al-tāmm* atau bisa juga disebut sinonim komplit, yaitu dua lafal atau lebih yang berbeda namun memiliki makna yang sama.¹⁴ Kedua, *Syibh al-Tarāduf* atau bisa disebut sinonim parsial, yaitu dua lafadz atau lebih yang berbeda namun memiliki makna yang hampir sama. Dan yang ketiga, *al-Mutakāfi*¹⁵ yakni, dua lafadz atau lebih yang maknanya berbeda namun ditunjukkan pada satu zat.¹⁶

Namun, di dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang berlawanan dengan teori di atas atau teori *lā tarāduf* (anti sinonimitas). Teori *lā tarāduf* terdapat di dalam kitab *al-Tarāduf fī al-Qur'ān al-Karīm: Bayna al-Nazariyah wa al-Taṭbiqiyah* yang ditulis oleh Muḥammad Nuruddin al-Munjid, dijelaskan bahwa terdapat perselisihan pendapat dalam memahami *lā tarāduf*. Adapun kelompok *pertama* adalah, karena ke *faṣahahān* lafadz, mereka berpendapat bahwa di sana ada lafadz yang lebih baik dari pada lafadz tersebut. Oleh karena itu, mereka tidak mengingkari *tarāduf* tetapi ia

¹⁴ Seperti lafal *arsala* di dalam Surah al-Nisā: 64, al-Taubah: 33 dengan lafal *ba'aṣa* dalam surah al-Baqarah: 129, 213, Ali Imran: 164.

¹⁵ Seperti lafal *Asmā' al-Ḥusnā* di dalam al-Qur'an yang hanya ditunjukkan pada Allah semata, namun masing-masing nama tersebut memiliki makna khusus satu sama lain.

¹⁶ Zulhamdani, "Ibu Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 13.

memilih sebagian lafadz di antara lafadz yang lain dengan alasan ringan atau mudah membacanya. Kelompok *kedua* adalah, mereka mengeluarkan pendapat bahwa *tarāduf* ada pada sebagian lafadz di dalam kitab Allah, dan mereka lebih memilih perbedaan apa yang dikira *tarāduf*. Dan kelompok *ketiga*, mereka mengingkari *tarāduf* sama sekali. Pendapat ini dimiliki oleh Ibn Arabi dan diikuti oleh orang-orang yang mengingkarinya.¹⁷

Teori anti sinonimitas juga pernah dikaji oleh Syahrur dengan judul *lā tarāduf fi al-kalimah*. Syahrur menolak teori sinonimitas dengan alasan menerima sinonimitas sama dengan menolak historisitas perkembangan bahasa. Padahal faktanya bahasa itu mengalami perkembangan diakronis. Adapun pendapat Syahrur adalah: “setiap lafadz yang diasumsikan memiliki kesamaan, sebenarnya mengandung penjelasan akan hakekat perbedaannya”. Selain itu, al-Qur’ān merupakan kitab yang sangat teliti dalam memilih diksi atau redaksi kata-katanya. Dengan demikian, setiap lafadz tertentu yang muncul di dalam ayat al-Qur’ān yang kelihatannya memiliki makna yang sama, sebenarnya memiliki makna yang berbeda, karena setiap lafadz tidak bisa menggantikan lafadz lainnya. Hal ini dibuktikan Syahrur dengan penelitiannya yang tidak menyamakan antara term *al-Risālah* dengan *al-Nubuwwah*.¹⁸

¹⁷ Nuruddin al-Munjid, *al-Tarāduf fi al-Qur’ān al-Karīm: Bayna al-Nazariyah wa al-Taṭbiqiyah*, (Damasqus: Dār al-Fiqr, 1997), hlm. 121-123.

¹⁸ Asriaty, “Menyoal Pemikiran Islam Syahrur”, *Istinbat, Jurnal hukum Islam*, Vol 13 No 2, Desember 2014, hlm. 219.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti ini termasuk peneliti kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data yang ditemukan bersumber dari buku, skripsi, artikel, kitab, dan sumber-sumber tertulis yang lain.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data kepustakaan yaitu :

- a. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'ān dan terjemahnya, khususnya ayat-ayat yang berhubungan dengan berbakti kepada orangtua.
- b. Sumber data sekunder berupa kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Fuad 'Abd al-Baqi untuk penelusuran ayat yang terkait dengan tema, kitab *Fath al-Rahman liṭṭalīb al-Qur'ān* karya Aḥmad Ḥasan untuk penelusuran ayat yang terkait dengan tema; kamus linguistik Arab seperti *Lisān al-'Arab* karya ibn Manzur, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān* karya al-Rāghib al-Asfahānī; beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir al-Misbah*, *pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'ān* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Fath al-Qadir* karya Muḥammad bin 'Ali bin Muḥammad bin 'Abdillah al-Syaukani, dan lain-lain; kitab hadis primer *al-Kutub al-*

Tis'ah yang tersedia di dalam software Lidwa Pustaka dan Gawami al-Kalim sebagai penjelas al-Qur'ān; kitab yang berhubungan dengan penelitian ini adalah *al-Tarāduf fi al-Qur'ān al-Karīm: Bayna al-Nazariyah wa al-Taṭbiqiyah* dan aplikasi teori anti sinonimitas terdapat dalam kitab *al-Furūq al-Lughawiyah*. Selain itu, penulis juga menggunakan buku-buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

3. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif yaitu dengan menuturkan, menafsirkan, mengklarifikasi, dan mendeskripsikan data-data yang ada. Namun tidak hanya sebatas itu, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Atau dikenal dengan istilah metode *deskriptif analitik*.¹⁹

Metode penafsiran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* (tematik). Tafsir *maudhu'i* adalah tafsir yang membahas tentang permasalahan yang ada dalam al-Qur'ān yang memiliki kesatuan makna. Penulis menggunakan metode tafsir tematik milik Bint al-Syāṭhi' yang telah dijelaskan di dalam kitab *al-Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur'ān al-Karīm*.²⁰

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 139-140.

²⁰ 'Āisyah 'Abd al-Raḥmān, *Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur'ān al-Karīm*, Juz 1, (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990), hlm. 10-11.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut,

Pertama, memperlakukan apa yang ingin dipahami al-Qur'ān secara objektif dengan mengumpulkan semua surah dan ayat mengenai topik yang ingin dipelajari (secara tematik).

Kedua, menyusun ayat-ayat berdasarkan kronologis pewahyuan, hingga keterangan-keterangan mengenai wahyu dan tempat. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks dari ayat al-Qur'ān.

Ketiga, karena bahasa al-Qur'ān adalah bahasa Arab, maka mencari arti linguistik aslinya yang memiliki rasa keakraban kata tersebut dalam berbagai penggunaan material dan figuratif.

Keempat, untuk memahami pernyataan-pernyataan yang sulit, naskah yang ada dalam susunan al-Qur'ān itu dipelajari untuk mengetahui kemungkinan maksudnya. Apa yang telah dikatakan oleh para *mufasssir*, dengan demikian, diuji kaitannya dengan naskah yang sedang dipelajari, dan hanya yang sejalan dengan naskah yang diterima.

Langkah tersebut adalah langkah yang sistematis untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan berbakti kepada orangtua di dalam al-Qur'ān. Akan tetapi, di satu sisi penulis menilai ada beberapa langkah yang tidak dapat diaplikasikan untuk semua ayat. Seperti, jika ada ayat yang dikaji tidak memiliki data *asbabun nuzul* atau masalah lainnya. Selain itu, peneliti juga mengkaji perbedaan aksentuasi makna yang berbeda dalam setiap ungkapan berbakti kepada orangtua di

dalam al-Qur’ān sehingga dapat terlihat bahwa setiap ungkapan di dalam al-Qur’ān memiliki makna yang berbeda (*lā tarāduf*).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang akan disusun di dalam penelitian ini agar lebih fokus dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab *Pertama* merupakan pendahuluan yang mana menjelaskan gambaran umum tentang manfaat penelitian ini. Di dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang memperlihatkan kefokusannya pada kajian yang akan diteliti, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya tinjauan pustaka yang memperlihatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema ini, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Pembahasan terakhir adalah langkah sistematis untuk merancang sebuah penelitian.

Bab *kedua* membahas teori anti sinonimitas, yang mana di dalam bab tersebut dijelaskan pengertian dari teori anti sinonimitas (*lā tarāduf*) dan pembagian kelompok yang menganut teori tersebut. Selain itu, dijelaskan pula perbedaan kata *birr*, *ihsān*, dan *ma’rūf* yang menjadi tolak ukur penelitian. Dari penelitian ketiga kosa kata tersebut, akan terlihat perbedaan makna yang terkandung di dalam setiap lafadz.

Bab *ketiga* membahas ungkapan berbakti kepada orangtua di dalam al-Qur'ān. Pembahasan ini akan memperlihatkan kosa kata yang berhubungan dengan tema ini. Selain itu, akan dijelaskan tentang penafsiran ayat-ayat serta asbabun nuzul yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. Dijelaskan pula munasabah antar ayat yang melingkupinya, sehingga dapat terlihat bahwa ayat al-Qur'ān tersebut berkaitan satu sama lain.

Bab *keempat* menjelaskan tentang implikasi dari teori anti sinonimitas terhadap penafsiran al-Qur'ān. Dengan memperlihatkan sisi perbedaan dari kata yang dianggap sinonim, maka tentunya hal ini berimplikasi terhadap penafsiran al-Qur'ān. Di samping itu, dijelaskan pula implementasi berbakti kepada orangtua, yang mana berbakti kepada orangtua dapat dilakukan ketika mereka masih hidup dan ketika mereka telah meninggal. Di dalam bab ini juga di paparkan kisah *'uquq al-wālidain* dan *birr al-wālidain*, yang mana kedua kisah tersebut dapat menjadi *ibrah* bagi para pembaca.

Bab *kelima* merupakan bagian akhir sebagai penutup dalam penelitian ini. Pada bagian terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian berbakti kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān (pendekatan teori anti sinonimitas), penulis akhirnya menyimpulkan dalam beberapa kesimpulan, yaitu,

1. Pengungkapan berbakti kepada orangtua dibedakan menjadi tiga istilah yang sering disebut dalam redaksi ayat. Yaitu, lafadz *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf*. Ketiga kata tersebut secara umum bermakna baik. Akan tetapi, sebenarnya memiliki makna yang berbeda dalam setiap ungkapan kebaikan. Lafadz *birr* menggambarkan kata *tawassu'* (kebaikan yang memiliki makna luas)¹ atau perbuatan yang sangat istimewa baiknya, karena kebaikan tersebut didasari oleh cinta, kebajikan, dan juga didorong oleh pengalaman religius yang berkenaan dengan taqwa. Adapun lafadz *ihsān* adalah perbuatan baik yang sesuai dengan akal, keinginan, dan panca indra. Selain itu, *ihsān* adalah berbuat baik dalam segenap pekerjaan, yaitu mengerjakan amal perbuatan secara profesional, yang mana mencakup ketulusan, keikhlasan, bagus, dan rapi, baik yang wajib maupun yang sunnah. Di dalam al-Qur'ān lafadz *ihsān* memiliki makna perbuatan yang sangat baik, karena perbuatan tersebut ditunjukkan oleh semua makhluk sosial termasuk kepada orangtua.

¹ Di dalam al-Qur'ān kata *birr* mencakup unsur ketaqwaan, keimanan, dan sosial (surat al-Baqarah: 177).

Sedangkan lafadz *ma'rūf* bermakna kebaikan yang dapat dipahami serta dapat diterima oleh masyarakat (lokal kultural) dan kebaikan tersebut harus sesuai dengan *syara'*. Lafadz *ma'rūf* adalah kebaikan yang bersifat umum, yang mana kebaikan tersebut menjadi tolak ukur bagaimana seharusnya seorang mukmin berperilaku.

2. Ketiga lafadz tersebut jika disandingkan dengan *wālidain* memiliki makna yang berbeda. Lafadz *birr al-wālidain* bermakna kebaikan yang memiliki makna luas dalam berbuat baik kepada orangtua atau perbuatan yang sangat istimewa baiknya, karena kebaikan tersebut melibatkan aktifitas fisik dan psikologis, seperti yang dicontohkan melalui sikap para Nabi dalam berbakti kepada orangtua. Adapun lafadz *ihsān bi al-wālidain* di dalam al-Qur'ān adalah perbuatan sangat baik yang ditunjukkan untuk semua manusia. Jadi, kebaikan tersebut tidak hanya ditunjukkan untuk orangtua saja, melainkan juga ditunjukkan kepada karim kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dll. Sedangkan lafadz *al-musāhabah bi al-ma'rūf fi al-dunya* (bergaul dengan baik di dunia) adalah perbuatan baik yang ditujukan kepada orangtua yang musyrik atau yang menyuruh anaknya berbuat maksiat. Seorang anak tidak boleh mengikuti perintah orangtua yang menyuruhnya untuk berbuat maksiat. Akan tetapi, sebagai seorang anak, ia harus berbuat *ma'rūf* (patut atau sewajarnya) terhadap mereka.
3. Terdapat dua implikasi dalam teori *lā tarāduf* terhadap penafsiran al-Qur'ān. Seperti, *Pertama*, menggambarkan ketelitian diksi al-Qur'ān

dalam memilih kosa kata untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalam setiap ayat. Jika beberapa kata yang dianggap *mutarādif* menggantikan dengan kata yang ada pada al-Qur'ān, maka tidak mungkin dapat menggantikan kata tersebut, sebab setiap elemen retorika al-Qur'ān mempunyai makna tersendiri, sehingga posisinya tidak dapat digantikan dengan yang lainnya. *Kedua*, diperlukan kecermatan dan kedalaman dalam menjelaskan term-term yang ada dalam al-Qur'ān, sehingga pesan yang terkandung di dalam al-Qur'ān dapat terungkap secara jelas dan tidak menyebabkan distorsi dalam penafsiran al-Qur'ān. Jika lafadz *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf* hanya diartikan dengan kebaikan dan tidak diperhatikan lafadz yang menyertainya (*munasabah*), maka tidak akan terungkap makna yang sebenarnya dari ketiga kosa kata tersebut.

4. Implementasi dari berbakti kepada orangtua dalam ungkapan al-Qur'ān dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni ketika masih hidup dan saat kedua orang tua telah meninggal dunia. Di sini penulis mencoba mengklasifikasikan beberapa cara tersebut dengan *birr*, *ihsān*, dan *ma'rūf*. Adapun cara berbakti kepada orangtua ketika masih hidup yang termasuk perbuatan *birr* adalah, merawat orangtua dan menyenangkan hati orangtua dan menjauhi apa yang tidak mereka sukai. Sedangkan perbuatan yang termasuk *ihsān* adalah, menjawab panggilannya, berbicara kepadanya dengan lembut, dan mendo'akan mereka. Sedangkan perbuatan yang termasuk *ma'rūf* adalah, taat kepadanya selagi tidak berbuat maksiat dan berjalan di belakangnya. Adapun cara

berbakti kepada orangtua ketika telah meninggal dunia yang termasuk perbuatan *birr* adalah, bersedekah untuk orangtua dan menghajikan mereka. Sedangkan perbuatan yang termasuk *ihsān* adalah, mengurus jenazahnya, mendo'akan orangtua, memelihara hubungan silaturahmi, membayar utang-utangnya, dan menjaga nama baik orangtua. Sedangkan perbuatan yang termasuk *ma'rūf* adalah, menepati janji dan nadzar yang pernah diikrarkan orangtua selagi tidak bertentangan dengan Agama dan melaksanakan wasiat selagi tidak bertentangan dengan Agama.

B. Saran-saran

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Ketidaksempurnaan dalam penulisan ini dikarenakan kurangnya pembacaan literatur yang sesuai dengan teori anti sinonimitas. Selain itu, kesulitan dalam memahami teks-teks Arab, di karenakan penulis belum menguasai tatanan bahasa Arab. Kekurangan lainnya bisa timbul karena penulis belum mampu menganalisis secara tepat implikasi teori anti sinonimitas terhadap penafsiran dan permasalahan yang berhubungan dengan berbakti kepada orangtua, sehingga masih banyak permasalahan yang menyangkut dengan berbakti kepada orangtua yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Untuk meminimalisir kekurangan dan kelemahan dalam penulisan selanjutnya, maka sangat dianjurkan bagi para peneliti untuk melakukan pendalaman teori dan mempelajari bahasa Arab secara cermat. Karena, hal

tersebut tentunya mempermudah peneliti untuk memahami teks-teks Arab, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan kitab-kitab. Dengan begitu, akan menambah daftar literatur sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih mendalam.

Kajian tentang berbakti kepada orangtua telah banyak dilakukan dalam disiplin ilmu. Namun, tentu masih banyak yang dapat diteliti kembali sehingga dapat diambil pelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian yang berkenaan dengan teori anti sinonimitas di dalam al-Qur'ān masih tergolong sedikit. Masih banyak kosa kata yang dianggap sinonim tetapi sebenarnya memiliki makna yang berbeda, seperti lafadz *fuad*, *qolbu*, *sadr* dan lafadz-lafadz yang lainnya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para pengkaji untuk melakukan riset lanjutan guna menyingkap setiap makna yang dianggap memiliki persamaan makna (sinonim). Oleh karena itu, penulis menerima kritikan yang membangun dari para pembaca. *Wallāhu A'lam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifuddin. *Ensiklopedia al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Ahmadiy. "Konsep Ihsān dalam al-Qur'an (Pendekatan Semantik)". *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2012.
- ‘Ajibah, Abu Abbas Aḥmad bin Muḥammad bin Mahdi bin. *al-Bahru Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*, juz 2. Beirut: Dār Kitāb al-‘Ilmiyyah. 2002.
- Al-Adawi, Mustafa Ibn. *Menempatkan Ayah Bunda di Singgasana*. Jakarta: Gema Insani. 2010.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*, terj. Fachrurazi, Juz 2. Jakarta: Pustaka Azzam. 2006.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*, terj. Fachrurazi, Juz 3. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Al-Aṣṣfahānī, Abu Shajā’i Aḥmad bin Ḥusayn al-Rāghib. *Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. t.th.
- Al-‘Asykarī, Abī Hilāl al-Ḥasan bin ‘Abdullah bin Sahl. *al-Furuq al-Lughah*. Beirut: Dār al-Kuttub al-‘Ilmiyyah . 1971.
- Al-Balkhi, Muqātil bin Sulaimān. *al-Asybah wa al-Nazā’ir fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Gharib. 2001.
- Al-Bantani, Syaikh Muḥammad Nawawi al-Jawi. *Marah Labid*. Jakarta: Darul Ulum Press. 1990.
- Al-Biṣri, Abu Fida’ Ismā’il bin Amr bin Kaṣir al-Qurasy. *Tafsīr al-Qur'ān al-‘Azīm*. Damasqus: Dār Tayyibah linnasyri watauzi’. 1999.

Al-Bukhari, Al-Imam al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. terj Imam Mudzakir, Jilid 5. Jakarta: Pustaka al-Sunnah. 2010.

----- *Shahih al-Bukhari*. terj Imam Mudzakir, Jilid 2. Jakarta: Pustaka al-Sunnah. 2010.

Al-Khūbawī, ‘Uṣmān bin Ḥasan bin Aḥmad al-Shākir. *Durratun Nāṣihīn fī al-wa’zi wa al-Irsyad*. Beirut: Dār al-Fikr. 1989

Al-Marāghī, Aḥmad bin Mustafa. *Tafsīr al-Marāghī*, Juz 26. Mesir: Syarkah wa Maktabah Mustafa. 1946.

Al-Munjid, Muḥammad Nuruddīn. *al-Tarāduf fī al-Qur’ān al-Karīm: Bayna al-Nazariyah wa al-Taṭbiqiyah*. Damasqus: Dār al-Fiqr. 1997.

Al-Nawawī, Imam Yahya bin Syarifuddīn. *Matan al-Arba’in al-Nawawiyah fī aḥādīṣ al-Ṣaḥīḥah al-Nabawiyah*. Bandung: Alma’ Arif. 1972.

----- *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. Surabaya: Nabhaniyah. 676 H.

----- *Syarah Riyāḍuṣ Ṣāliḥīn*, terj. Misbah. Jakarta: Gema Insani. 2012.

----- *Riyāḍuṣ Ṣāliḥīn*, terj. Solihin. Jakarta Timur: Pustaka al-Kauşar. 2015.

Al-Qurtubī, Abu ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad al-Ansari. *al-Jāmi’ li Ahkām al-Qur’ān*, Juz 11. Kairo: Dār al-Kitab. 1964.

Al-Raḥmān, ‘Āisyah ‘Abd. *Tafsīr al-Bayānī Li al-Qur’an al-Karīm*, Juz 1. Kairo: Dār al-Ma’ārif. 1990.

Al-Suyuṭī, Jalal al-Dīn Abd al-Raḥman bin Abi Bakr. *al-Jami’ al-Ṣagīr fī Aḥādīṣ al-Basyīrin Naḍīr*, (Surabaya: Dār an-Nasr al-Miṣriah. 911 H.

----- *al-Muzhir fi 'Ulūm al-Lughah wa Anwā'ihā*, Juz I. Beirut: Dār al-Fikr. t.th.

----- *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

al-Shanqiti, Muḥammad Amin bin Muḥammad al-Mukhtar bin 'Abd al-Qadir. *Tafsīr Adhwā' al-Bayān fī Iḍāḥ al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, Juz 3. Beirut: Dār al-Fikr. 1995.

al-Syaukani, Muḥammad bin 'Ali bin Muḥammad bin 'Abdillah. *Fath al-Qadīr*, Juz I. Beirut: Dār ibn Kaṣīr. 1414 H.

Al-Wad'i, Syaikh al-Muhaddits Muqbil bin Hadi. *al-Ṣaḥīḥ al-Musnaḍ min asbāb al-Nuzūl*, terj. Ust. Agung Wahyu, Lc. Depok Jawa Barat: Meccah. 1994.

Ali, Muḥammad. *Mu'jam al-Mufaṣṣal fī Tafsīr Gharib al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiyah. 2003.

Asriaty, "Menyoal Pemikiran Islam Muhammad Syahrur", *Istinbat, Jurnal hukum Islam*, Vol 13 No 2. Desember 2014.

Baqi', Muḥammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 1971.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Kumpulan Shahih Bukhari Muslim*. Solo: Insan Kamil. 2010.

Daud, Abu. *Tarjamah Sunan Abi Daud*, terj. Semarang: al-Syifa': 1992.

Departemen Agama. *al-Qur'ān Terjemah Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2006.

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

- Fahmi, Arieftha Hudi. “Sinonimitas Dalam al-Qur’ān (Studi Atas Lafadz *al-Syakk* dan *al-Raib*)”. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Ghalib, Muḥammad bin Jarir bin Yazid bin Kaşir bin. *Tafsīr al-Ṭabarī*, Juz 20. t.tp: Muassasah al-Risalah. 2000.
- Gunawan, Heri. *Keajaiban Berbakti kepada Kedua Orangtua*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Gusmawati, Yuli. “Makna Kata Ma’ruf Dan Padanannya dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi).” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Ḥasan, Aḥmad bin. *Fath al-Rahman lithalibi al-Qur’an*. Jakarta: Dār al-Hikmah. 1322.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam al-Qur’ān*, terj. Mansuruddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus: 1995.
- Mahalli, A. Mudjab. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur’ān*. Jakarta: Rajawali Press. 1989.
- *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Manẓur, Ibnu. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Ma’arif. t.th.
- *Lisān al-‘Arab, jilid 9*. Beirut: Dār al-Kuttub al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Masykur, M. Syafi’i. *Berbakti Kepada Ibu Pembuka Pintu Rezeki Yang Terlupakan*. Jakarta Selatan : Citra Risalah. 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

- Munawwir, Ahmad Warson dan Mustofa Bisri. *al-Bisri Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1999.
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Rizani, Hadian. "Anti Sinonimitas Muḥammad Syahrur dalam Kajian al-Qur'an", *al-Ittijāh*, vol. 05. No 1. Januari-Juni 2013.
- Sahabuddin. *Ensiklopedi Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir Syarat, ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'ān*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 2. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 10. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 11. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Sūrahna, Siti Chamamah. *Ensiklopedi al-Qur'an Dunia Islam Modern*, Jilid I. Solo: Dhana Bakti Prima Yasa. 2003.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Sobiroh. "Birrul Walidain Menurut Muhammad Ali al-Sabuni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Rawa'i al-Bayan)." *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2009.

Syahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsudin dan Burhanuddin Dzikri. Yogyakarta: el-Saq press. 2007.

Wahid, Abdul. *Meraih Jannah dengan Berkah Ayah*. Yogyakarta : Saufa. 2016.

Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Ayat al-Qur'an dan hadits*. Jakarta: Widya Cahaya. 2009.

Zakariyyā, Abī Ḥusayn Aḥmad bin Fāris bin. *Mu'jam al-Maqāyis fi al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.

Zulhamdani. "Ibu dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)." *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

SUMBER SOFTWARE

Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*. CD Lidwa Pustaka Ensiklopedi Hadits 9 Imam v. 1.00. Islamic Software. 2011.

Daud, Sunan Abu. *Abu Daud*. CD Lidwa Pustaka Ensiklopedi Hadits 9 Imam v. 1.00. Islamic Software. 2011.

Majah, Sunan Ibnu. *Ibnu Majah*. CD Lidwa Pustaka Ensiklopedi Hadits 9 Imam v. 1.00. Islamic Software. 2011.

CURRICULUM VITAE

Nama : Maulida Adawiyah
NIM : 13531177
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
TTL : 18 Januari 1995
No. Hp : 085741652226
Email : cimau18@gmail.com
Orangtua : Ayah: Ahmad Afief
: Ibu : Niken Susiawati
Alamat Asal : Krajan 01, Rt 06, Rw 02, Grabag, Magelang.
Pondok Asal : Ponpes Sunan Pandanaran.
Alamat di Yogyakarta : Ponpes al-Najwa, Perumahan Boko Permata Asri
B1 No 11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman,
Yogyakarta.
Pendidikan Formal :
- RA Perwanida (2000 – 2001)
- MI Ma'arif Grabag 01 (2001 – 2007)
- Mts Sunan Pandanaran (2007 – 2010)
- MA Sunan Pandanaran (2010 – 2013)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 – Sekarang)
Pengalaman organisasi :
- Redaktur BSO SARUNG (2014 – 2015)
- Redaktur pelaksana SARUNG (2015 – 2016)